

Transformasi Pendidikan Abad XXI

Sebuah Bunga Rampai

Dwi Sulisworo, Meita Fitriawanawati, Arsyad Cahya Subrata,
Ikmi Nur Oktavianti, Icku Prayogi, Ika Maryani, Yosi Wulandari,
Syariful Fahmi, Soffi Widyanesti Priwantoro, Hardi Santosa,
Vera Yuli Erwiana, Yudhiakto Pramudya,
Siti Partini Suardiman, Nur Fatimah, Achadi Budi Santosa,
Ratri Nur Hidayati, Pratomo Widodo, Agus Widyantoro, Gunadi,
Sudaryanto, Marizta Syahda Tiara Yahya, Diah Agustin Ari Priyadi,
Ani Susanti, Fariz Setyawan, Arilia Triyoga, Suyatno, Dewi Eko Wati,
Sri Katoningsih, Febratesna Nuraini, Caraka Putra Bhakti, Sunarti,
Anggit Prabowo, Tatang Herman, Siti Fatimah, Dian Hidayati,
Priska Fadhila, Purwati Zisca Diana, Roni Sulistiyono,
Trisna Sukmayadi, Siti Salamah, Rendra Ananta Prima Hardiyanta,
Wachid Eko Purwanto.

Transformasi Pendidikan Abad XXI Sebuah Bunga Rampai

Dwi Sulisworo, Meita Fitriawanawati, Arsyad Cahya Subrata,
Ikmi Nur Oktavianti, Icuk Prayogi, Ika Maryani,
Yosi Wulandari, Syariful Fahmi, Soffi Widyanesti Priwanto,
Hardi Santosa, Vera Yuli Erviana, Yudhiakto Pramudya,
Siti Partini Suardiman, Nur Fatimah, Achadi Budi Santosa,
Ratri Nur Hidayati, Pratomo Widodo, Agus Widyantoro,
Gunadi, Sudaryanto, Marizta Syahda Tiara Yahya,
Diah Agustin Ari Priyadi, Ani Susanti, Fariz Setyawan,
Arilia Triyoga, Suyatno, Dewi Eko Wati, Sri Katoningsih,
Febritesna Nuraini, Caraka Putra Bhakti, Sunarti,
Anggit Prabowo, Tatang Herman, Siti Fatimah,
Dian Hidayati, Priska Fadhila, Purwati Zisca Diana,
Roni Sulistiyono, Trisna Sukmayadi, Siti Salamah,
Rendra Ananta Prima Hardiyanta, Wachid Eko Purwanto.



Penerbit K-Media
Yogyakarta, 2024

**Transformasi Pendidikan Abad XXI :
Sebuah Bunga Rampai**

Tim Penulis:

Dwi Sulisworo, Meita Fitriyanawati, Arsyad Cahya Subrata, Ikmi Nur Oktavianti, Icuk Prayogi,...[dan 37 lainnya]

ISBN: 978-623-174-334-3

Tim Reviewer:

Sudaryanto, M.Pd., Dr. Suyatno, M.Pd.I., Dr. Ani Susanti, M.Pd.B.I., Dr. Wahyu Nanda Eka Saputra, M.Pd., Kons., Dr. Vera Yuli Erviana, M.Pd.,...[dan 4 lainnya]

Tata Letak: Setia S Putra

Desain Sampul: Setia S Putra

Diterbitkan oleh:



Penerbit K-Media

Anggota IKAPI No.106/DIY/2018

Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

WA +6281-802-556-554, Email: kmedia.cv@gmail.com

Cetakan pertama, Januari 2024

Yogyakarta, Penerbit K-Media 2024

15,5 x 23 cm, xii, 494 hlm.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All rights reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

DAFTAR ISI

PRAKATA TIM <i>REVIEWER</i>	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB 1

TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MULTIPERSPEKTIF PENDIDIKAN

- **Transformasi Pendidikan Melalui Kecerdasan
Buatan: Isu-isu dan Implikasi**
Dwi Sulisworo, Meita Fitriyanawati, Arsyad Cahya
Subrata..... 2
- **Korpus Pembelajar sebagai *Big Data* dalam
Pengajaran Bahasa Inggris di Era Masyarakat 5.0**
Ikmi Nur Oktavianti, Icuk Prayogi.....27
- **Tren, Peluang, dan Tantangan STEM di Sekolah
Dasar Indonesia**
Ika Maryani54
- **Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi:
Mewujudkan Pendidik Inspiratif yang Tanggap
Budaya**
Yosi Wulandari.....77
- **Multimedia Pembelajaran Interaktif**
Syariful Fahmi, Soffi Widyanesti Priwantoro94

BAB 2
MENUJU TRANSFORMASI PENDIDIK MASA DEPAN

- **Pendidik Profetik: Membangun Keunggulan Insan Menuju Islam Berkemajuan**
Hardi Santosa 125
- **Pengembangan Kompetensi Guru di Era 4.0**
Vera Yuli Erviana 154
- **Mampukah calon Guru Berkarier Sebagai Komunikator Sains? Tinjauan Kasus Pendidikan Fisika**
Yudhiakto Pramudya 176
- **Pendidik Inovatif Dewasa Ini**
Siti Partini Suardirman 192
- **Pendidik Kolaboratif: Sinergi Perguruan Tinggi dan Sekolah dalam Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris**
Nur Fatimah 216
- **Supervisi Kepala Sekolah Untuk Mewujudkan Pembelajaran yang Efektif**
Achadi Budi Santosa 237
- **Peran Kunci Mentoring Dalam Membentuk Pendidik Inovatif**
Ratri Nur Hidayati, Pratomo Widodo, Agus Widyantoro, Gunadi 255
- **Profil Guru Masa Depan: Eksplorasi dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia**
Sudaryanto, Marizta Syahda Tiara Yahya, Diah Agustin Ari Priyadi 277

- **Belajar dari SEA-Teacher Program: Refleksi dan Proyeksi Pendidikan Keguruan**
Ani Susanti, Fariz Setyawan, Arilia Triyoga, Soffi Widyanești Priwantoro295

BAB 3
KURIKULUM DAN
PRAKSIS PEMBELAJARAN KEKINIAN

- **Pembelajaran Berdiferensiasi: Semua Siswa Istimewa**
Suyatno319
- ***Positive School Climate* untuk Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi**
Dewi Eko Wati, Sri Katoningsih, Febratesna Nuraini.....343
- **Layanan Dasar dengan Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi (*Differentiated Instruction*) di SMP**
Caraka Putra Bhakti, Sunarti.....355
- **Instrumen Asesmen Diagnosis Kognitif pada Kurikulum Merdeka dan Pengembangannya**
Anggit Prabowo, Tatang Herman, Siti Fatimah370
- **Asesmen Nasional untuk Pendidikan Berkemajuan**
Dian Hidayati, Priska Fadhila.....395
- **Mendesain Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Prinsip *Understanding By Design***
Purwati Zisca Diana, Roni Sulistiyono412
- **Strategi Pembelajaran Inovatif: Literasi Kewarganegaraan Melalui Proyek Belajar Kewarganegaraan**
Trisna Sukmayadi428

- **Implementasi Maksim Grice dan Maksim Leech
Dalam Pendidikan Karakter Anti-Perundungan
Verbal bagi Anak Usia Dini Generasi Alpha**
Siti Salamah 452
- **Peran Industri Melalui *Competency Based Training*
(CBT) Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan
Vokasional Abad 21**
Rendra Ananta Prima Hardiyanta 465
- **Tujuan Pendidikan Muhammadiyah: Era
Praperumusan Hingga Era Perumusan Formal**
Wachid E. Purwanto 475

Pendidik Kolaboratif: Sinergi Perguruan Tinggi dan Sekolah dalam Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris

Nur Fatimah

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
nur.fatimah@pbi.uad.ac.id

Pendahuluan

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam pengajaran bahasa mengalami dinamika dari waktu ke waktu. Pengajaran bahasa Inggris, misalnya pada tingkat sekolah dasar mencerminkan dinamika yang mempengaruhi eksistensi pengajaran bahasa Inggris di SD (Zein, 2017). Menurut kurikulum 1994, bahasa Inggris diajarkan sebagai muatan lokal mulai kelas 4, sebagai pelajaran pilihan saja sesuai kebutuhan menurut sekolah. Pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004, bahasa Inggris diajarkan 2 jam perminggunya. Demikian juga saat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 diberlakukan, bahasa Inggris diajarkan tetap selama 2 jam perminggunya. Menurut kurikulum 2013 bahasa Inggris menjadi pelajaran yang tidak diwajibkan. Sekolah yang tetap mengadakannya, memasukkan bahasa Inggris dalam kegiatan ekstrakurikuler. Banyak sekolah, khususnya sekolah negeri, masih menerapkan kebijakan ini, bahkan sampai diberlakukannya Kurikulum Merdeka.

Adanya kurikulum 2013 ini direspon secara beragam oleh sekolah dan orang tua melalui komite sekolah. Sebagian mengikuti dengan tidak mengajarkan bahasa Inggris sama sekali atau mengajarkannya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian lainnya tetap mengajarkannya sebagai bagian dari matapelajaran (Kaltsum, 2016).

Karena keberadaannya tidak menjadi pelajaran yang wajib ada menurut Kurikulum 2013, tidak banyak didapati buku teks resmi sebagai buku ajar bahasa Inggris pada level sekolah dasar yang sesuai untuk konteks sekolah yang berbeda-beda. Pada kenyataannya materi ini diperlukan untuk mengenalkan bahasa Inggris dengan cara mengajarkannya. Sebagian guru menggunakan materi dari penerbit yang belum mengusung tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada level sekolah dasar (Risnawati, 2017). Upaya untuk mengadakannya tidak jarang terkendala oleh beberapa hal. Di lapangan dijumpai sekolah yang tidak memiliki guru tetap bahasa Inggris, atau memiliki guru tetap yang merasa belum mampu untuk membuat materi ajar. Selain itu, kegiatan kelompok kerja guru lebih banyak fokus pada aktivitas yang sifatnya administratif.

Pada level perguruan tinggi, beberapa program studi Pendidikan Bahasa Inggris memiliki paket matakuliah *Teaching English for Young Learners*. Program studi lebih banyak fokus pada penyiapan mahasiswa calon guru untuk memiliki pengetahuan dan skill dalam TEYL dan praktik mahasiswa mengajarkan bahasa Inggris di sekolah, akan tetapi belum terlalu intensif memikirkan pengadaan materi yang bisa diterapkan langsung sebagai bahan ajar di sekolah dasar, materi ajar yang merupakan satu kesatuan dalam bentuk buku ajar dengan berbagai teks yang dapat menjadi jalan bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris sebagai bahasa

asing (Korpela, 2007). Sebagian riset yang dilakukan terkait pengembangan materi masih terpisah-pisah, belum membentuk materi ajar yang memadukan keterampilan berbahasa, runtut yang siap dipakai guru bahasa Inggris di sekolah dasar, misalnya: fokus pada materi bahasa Inggris program liburan (Soviyah & Fatimah, 2021), materi yang dihubungkan dengan local learning (Oktariyani & Juwita, 2019), materi berbasis lingkungan (Fadila et al., 2018).

Tulisan ini dimaksudkan untuk memaparkan ide yang dapat memadukan keberadaan guru bahasa Inggris di sekolah dasar dengan pihak perguruan tinggi dalam hal ini program studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam pengadaan materi ajar khususnya yang berwujud buku ajar. Mengingat keterbatasan pihak terkait pengajaran bahasa Inggris untuk siswa di sekolah dasar (TEYL), kerja besar mengadakan materi ajar bahasa Inggris perlu diusahakan bersama. Bagaimana hal tersebut bisa diwujudkan, peran apa yang dapat diambil oleh masing-masing pihak terkait pengadaan materi ajar bahasa Inggris dan bagaimana dalam realisasinya sejauh ini, akan dijelaskan dalam artikel ini.

Selain sebagai keunggulan dan pembeda dari sekolah lainnya, diajarkannya bahasa Inggris dapat membantu mempersiapkan siswa sebelum mereka menapaki jenjang SMP. Mengingat pentingnya peran bahan ajar, sekolah-sekolah yang mendukung pengajaran bahasa Inggris sejak dini perlu melengkapi fasilitas belajar siswa dengan materi ajar yang memadai. Guru dan dosen selaku pendidik dapat bekerja bersama untuk mengusahakan dan mewujudkannya.

Pengembangan Materi Ajar

Materi ajar dalam pengertian sempit biasanya adalah bahan ajar yang dipakai dalam proses belajar mengajar di kelas (*course book* atau *textbook*). Tomlinson menyatakan materi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan/atau pengalaman belajar siswa dalam mempelajari bahasa (Tomlinson, 2011). Dengan demikian, materi dapat berupa pelajaran atau bahan ajarnya, dan atau media yang membantu siswa untuk belajar seperti kamus, tayangan *YouTube*, foto, resep, kemasan produk, dll.

Materi ajar bahasa Inggris dapat berupa *authentic text* atau teks yang sengaja dibuat supaya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Authentic text* meliputi teks yang digunakan dalam dunia riil berkomunikasi, bukan dibuat untuk tujuan pembelajaran. Teks yang termasuk *authentic* seperti pengumuman, iklan, pesan lisan di stasiun, buku bacaan, media sosial, dll. *Authentic texts* dalam bahasa Inggris adalah seperti teks yang digunakan penutur asli bahasa Inggris, sifatnya bisa lisan bisa tulis.

Seorang pengembang materi ajar memikirkan juga aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa (*tasks*). Selain berorientasi pada tujuan pembelajaran, *task* memfasilitasi peserta didik untuk menggunakan bahasa Inggris, melibatkan siswa dan memiliki batasan waktu yang jelas, kapan dimulai dan diakhirinya. Sebagaimana teks, *tasks* dapat berupa *authentic tasks* atau yang sifatnya *pedagogic*. *Authentic tasks* memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi khususnya seperti ketika penutur asli bahasa Inggris

menggunakannya. *Authentic tasks* sifatnya lebih bermakna (*meaningful*) dan memiliki tujuan fungsional dalam penggunaan bahasa Inggris (*purposeful*). Dengan kata lain, *authentic tasks* menjadi jalan bagi pengguna materi ajar untuk mencapai *communicative competence*, menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai contoh menggunakan bahasa Inggris untuk mengenalkan diri, menceritakan pengalaman, mendapatkan pesan dari teks audio, menulis pesan singkat, dll. Materi semacam itu dapat sekaligus menyajikan *comprehensible input* (Krashen, 1981) yang menjadikan siswa dapat melakukan *language acquisition*, selain *learning*. *Pedagogic tasks* berupa kegiatan belajar untuk menjembatani siswa dengan pengetahuan bahasa dan atau keterampilan bahasa yang nantinya dipakai dalam dunia berkomunikasi nyata. Aktivitas belajar *pedagogic tasks* misalnya mengisi bagian yang rumpang, mengubah kalimat positif menjadi kalimat negatif atau kalimat tanya, mengelompokkan kata sejenis, dll.

Pengembangan bahan ajar dilakukan untuk menyesuaikan materi yang diajarkan dengan konteks penggunaannya. Faktor yang mempengaruhinya bisa dihubungkan dengan usia, lingkungan peserta didik, gaya dan strategi belajar siswa, kemampuan pengajarnya, dll. Materi yang sesuai perlu memperhatikan unsur kebaruan, variasi teks, keragaman kegiatan pembelajaran, penyajian termasuk ilustrasi, layout, konten yang menarik dan memberi tantangan yang terukur untuk peningkatan kemampuan siswa (Tomlinson, 2011).

Saat ini, materi ajar sangat disarankan untuk tidak hanya fokus pada paper based material. Perkembangan teknologi dan metode ajar membuka kesempatan lebih luas bagi pengembang materi ajar untuk mengadakan bahan ajar

yang bersifat multimodal, yang mengakomodir lebih banyak interaksi antara siswa, guru dan materi itu sendiri. Melalui perkembangan ini, materi yang disusun dapat mengarahkan proses pembelajaran siswa dalam bentuk task-based, problem-based, project-based learning, dll. yang menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih memberdayakan dan lebih bermakna.

Proses Pengembangan Materi Ajar

Idealnya proses pengembangan materi dilandasi dengan dasar keilmuan yang kuat. Proses ini bisa sekaligus menerapkan *research and development*. Pada tahap awal, *needs analysis* dilakukan (Hutchinson & Waters, 1987; Hariyadi & Yanti, 2019). Tujuannya supaya materi ajar yang dihasilkan sesuai dengan konteks pemakainya. Analisis kebutuhan diharapkan dapat memberikan data kebutuhan pengguna bahan ajar, kelemahan dan keinginan mereka. Pihak lain yang perlu diperhatikan dalam *needs analysis* adalah guru dan pihak lain yang disebut Masuhara (2011) sebagai *administrator's needs* seperti kebutuhan yang terkait sosiopolitik, marketing, kebijakan di bidang pendidikan, dan hambatan yang mungkin menjadi penghalang. *Needs analysis* disarankan juga mempertimbangkan review atau evaluasi dari materi yang sudah ada sebelumnya (Hertiki, 2019; Kırkgöz, 2009; Puspitasari et al., 2021). Selanjutnya tahapan pengembangan, validasi ahli (materi dan media), uji coba materi ajar dilakukan untuk akhirnya menghasilkan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam praktiknya, penentuan materi sering langsung dirujuk pada materi yang sudah ditentukan dalam silabus berdasarkan kurikulum yang diterapkan, atau kadang hanya berdasarkan intuisi atau

referensi penulis mengenai apa yang sebaiknya dipelajari siswa dalam belajar bahasa asing.

Proses pengembangan materi ajar perlu memperhatikan beberapa tahapan dinamis. Menurut Jolly dan Bolitho (2011), terdapat 5 tahapan sebelum nantinya materi digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Yang pertama adalah identifikasi kebutuhan atau permasalahan terkait pembuatan materi. Untuk analisis kebutuhan ini, guru, siswa, orang tua pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, atau dokumen yang ada sebelumnya termasuk hasil riset dapat dijadikan sumber informasi.

Berikutnya, eksplorasi. Di sini, penulis menentukan batasan materi seperti apa yang akan disajikan (*language forms, functions, skills, structures, dll.*). Dalam hal ini, perlu dipikirkan sebaran materi yang diperlukan untuk kelompok siswa, kelas atau rombongan belajar siswa. Kuantitas, kompleksitas, tingkat kesulitan menjadi beberapa aspek yang dipertimbangkan. Sebagai contoh, apakah materi ajar yang menerapkan kala *simple present* akan ditampilkan lebih dahulu dari *present continuous* atau sebaliknya, apakah *greetings and introduction* akan memasukkan *nationality* dan *age*, apakah akan ditentukan rentang *numbers* untuk materi yang berhubungan dengan batasan usia, dst.

Selanjutnya adalah realisasi kontekstual yakni dengan menemukan gagasan, konteks atau teks yang sesuai untuk diterapkan melalui materi yang dibuat. Materi harus sesuai untuk siswa usia sekolah dasar yang memiliki karakteristik tersendiri (Harmer, 2015). Materi yang bersifat *here and now*, dekat dengan daya pikir dan imajinasi anak-anak, sesuatu atau orang yang sering mereka lihat dan dengar, yang tidak menganalisis unsur kebahasaan, lebih sesuai, lebih dibutuhkan pembelajar anak-anak. Materi untuk anak

memperhatikan pengalaman keseharian anak-anak, minat atau ketertarikan mereka dan nilai-nilai hidup (Gachukia & Chung, 2005) yang perlu dikembangkan pada diri anak, keluarga dan lingkungannya.

Pada realisasi pedagogik, penulis materi ajar memikirkan penyajian materinya dengan memperhatikan strategi pembelajaran, latihan, aktivitas belajar dan penulisan perintah atau petunjuknya. Presentasi atau penyajian materi dipengaruhi oleh cara pandang penulis mengenai pendekatan, metode, strategi atau teknik dalam pembelajaran. Apakah akan menerapkan model PPP (*Presentation, Practice, Presentation*) melalui ARC (*Authentic Use, Restrictive Use, Clarification and focus*) atau OHE (*Observation, Hypothesis, Experiment*); *genre-based approach* melalui tahapan *building knowledge of fields, modelling of text, joint construction, dan independent construction of text*; atau lainnya.

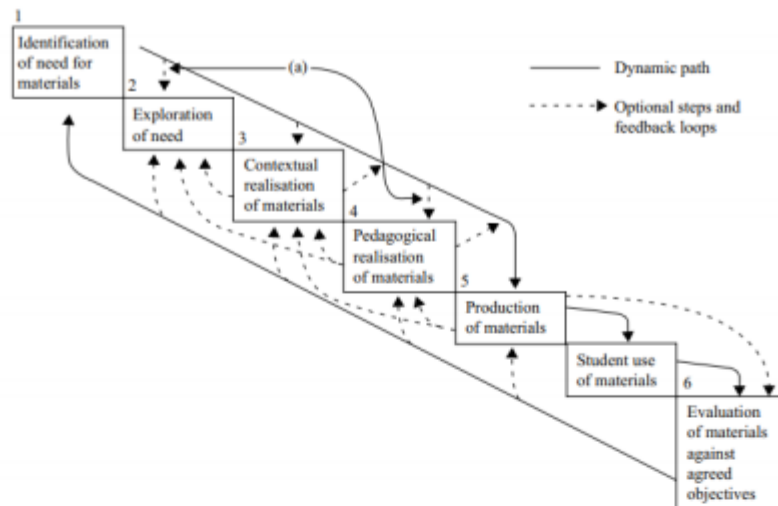
Pengembang materi ajar juga memperhatikan keseimbangan antara *task demands* dan *task support* (Cameron, 2001). Tujuan yang diharapkan dicapai melalui penggunaan materi yang didesain difasilitasi dengan dukungan untuk mencapainya. Penentuan tujuan yang sifatnya berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) atau selainnya pada pengembangan *low level skills* dapat disandarkan pada taksonomi dalam ranah pembelajaran (Nafiati, 2021) di Tabel 1. Dukungan untuk mencapainya diupayakan melalui penyajian materi yang dilengkapi dengan ilustrasi, gambar yang sesuai, bekerja secara individu, berpasangan, berkelompok dengan teman sebaya, *project-based learning*, penggunaan lagu, media pembelajaran yang tepat, dll.

Tabel 1. Ranah Pembelajaran

No	Kognitif (Bloom dalam Anderson dan Krathwohl (2001))	Afektif (Krathwohl dkk., 1967)	Psikomotorik (Simpson, 1972; Dave, 1970, dan Hoque, 2016)	
			Kongkret	Abstrak
1	mengingat,	Menerima	meniru	mengamati
2	memahami	menanggapi	membiasakan	menanya
3	mengaplikasikan	menghargai	mahir	mencoba
4	menganalisis	menghayati	alami	menalar
5	mengevaluasi	mengamalkan	tindakan orisinal	mengkomunikasikan
6	mencipta			

Tidak kalah pentingnya dalam pengembangan materi ajar adalah penulisan perintah atau petunjuk yang memandu guru dan siswa dalam belajar mengajar. Perintah dalam materi ajar bahasa Inggris untuk anak-anak tidak terlalu panjang, menggunakan kata-kata yang sederhana seperti *action verbs* yang biasa didengar atau digunakan anak-anak (*look, listen, write, read, sing, find, dll.*)

Baru kemudian produksi bahan ajar dengan mempertimbangkan layout, ukuran huruf, ilustrasi, dll. Setelah pemakaiannya dalam kegiatan belajar mengajar, Jolly dan Bolitho (2011) menyatakan pentingnya dilakukannya evaluasi penggunaan materi yang dibuat. Secara ringkas tahapan Jolly dan Bolitho (2011) dapat diilustrasikan seperti yang ada di Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Materi Ajar (Jolly & Boliitho, 2011)

Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Sekolah dalam Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris

Pengembangan materi ajar adalah sebuah proses yang panjang. Di dalam perjalanan menuju terwujudnya materi ajar ditemui beberapa tahapan, termasuk tahapan untuk menyiapkan penulis atau pengembang materi ajar dari sisi pengetahuan, *skill* dan aspek teknis penulisannya. Dari segi pengetahuan, seorang penulis materi ajar bahasa Inggris untuk anak seharusnya menguasai metodologi TEYL, kurikulum, silabus, dan pengembangan materi, analisis dan evaluasi buku teks. Untuk keterampilan berbahasa, seorang yang berniat membuat materi ajar TEYL sudah seharusnya memiliki kompetensi bahasa Inggris yang baik dalam kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis, memiliki penguasaan vocabulary yang memadai dan akurasi dalam tata bahasa. Yang termasuk penting dalam menyusun

tasks adalah bahasa dan budaya (Kim-Rich & Curwood, 2023), baik dari sudut pandang bahasa sumber maupun bahasa target. Terlebihnya, kemampuan teknis dalam penulisan juga harus dikuasai oleh penulis materi ajar. *Mechanics of writing* termasuk kapitalisasi, penggunaan tanda baca, pengaturan spasi dan hal-hal teknis lainnya serta literasi dalam teknologi yang baik akan sangat membantu.

Dalam pengembangan materi ajar, beberapa pihak berkontribusi di dalamnya. Setidaknya ada penulis, editor, dan pihak seperti penerbit atau institusi pendidikan terkait. Penulis dengan pengetahuan dan skillnya membuat, menyusun dan menyajikan idenya dalam bentuk draf materi ajar. Dalam mempersiapkan draf materi ajar bahasa Inggris, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kebijakan pemerintah, kompetensi kebahasaan penulis dan pengetahuannya tentang isu yang terjadi dalam TEYL dan bidang lain, nilai yang dianutnya. literasi berteknologi, kreativitas, dll.

Editor mengawal penyusunan materi dengan mendampingi penulis dalam mengusahakan materi ajar, memberi *feedback* dan arahan sesuai tujuan, kebutuhan, guna memperoleh hasil akhir yang sesuai tujuan pembuatan materi ajar. Seringkali peran editor beririsan dengan peran *reviewer*. Hasilnya setelah revisi akhir dari penulis dikomunikasikan dengan penulis dan penerbit. Penerbit idealnya dilibatkan sejak awal mula proses sampai dengan akhir pengembangan materi. Penerbit mengusahakan pengadaan produk bahan ajar dan menyebarkanluaskannya untuk sampai ke pengguna buku.

Kolaborasi perguruan tinggi dan sekolah dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk. Peran penulis dapat diisi oleh guru, dosen atau dosen dan guru. Dharma

perguruan tinggi dalam penelitian atau pengabdian kepada masyarakat memungkinkan dosen untuk juga berkontribusi dalam dihasilkannya materi ajar dalam bentuk buku teks, yakni sebagai penulis atau editor buku ajar. Beberapa contoh kolaborasi perguruan tinggi dan sekolah dalam pembuatan materi ajar adalah *Bright Up English* (2019). Selain sekolah, perguruan tinggi, sekolah dan lembaga pemerintah terkait pendidikan juga menghasilkan materi ajar berupa *English Audio Resources* (2017), *Smart English Today* (2018), *My Next Words* (2022).

Pada tataran praktis di salah satu kota besar di Indonesia, pengembangan materi ajar bahasa Inggris level sekolah dasar sebagiannya dilakukan bersama antara guru-guru bahasa Inggris. Selanjutnya dosen melakukan review dan atau edit, sebagai *feedback* atas materi yang sudah dikembangkan. Pada tahap berikutnya, guru menanggapi masukan reviewer atau editor untuk menyempurnakan draf materi yang sudah dibuat. Sesudah perbaikan, hasil revisi didiskusikan bersama antara guru penulis dan dosen reviewer/editor. Kalau revisi sudah dianggap final, dikomunikasikan dengan pihak penerbit untuk proses selanjutnya terkait ilustrasi dan persyaratan lain dari penerbit.

Pada dasarnya topik yang dijadikan materi ajar adalah sesuai kebutuhan dan minat dari anak-anak. Beberapa topik pilihan utama anak menurut hasil survei adalah benda-benda di sekolah, makhluk hidup-binatang, ruang, makanan dan minuman, transportasi, interaksi dengan orang lain, tempat-tempat umum, teknologi, pekerjaan, dan konsep-konsep dasar dalam bahasa Inggris, dan hal berkenalan (Soviyah & Fatimah, 2021; Nordlund & Norberg, 2020). Untuk pengembangan materi TEYL, *vocabulary* yang digunakan

diusahakan yang sangat mungkin atau sering digunakan (*high frequency*) anak-anak dalam berbahasa Inggris. Penyajian kosakata sebaiknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kembali (*recycle*) *vocabulary* tersebut (Nordlund & Norberg, 2020).

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa aspek yang direvisi di antaranya menyangkut akurasi tata bahasa. Yang umum ditemukan untuk direvisi adalah penggunaan jenis kata benda (*countable nouns-singular, plural*), *subject-verb agreement*, penggunaan *tenses* utamanya *simple present tense*, *simple past tense*, *present continuous tense* dan *future tense*. Hal-hal teknis dalam tata tulis dan bahasa Inggris yang masih terpengaruh oleh bahasa ibu atau bahasa Indonesia (*interference*). Dari sisi konten kesempurnaan paragraph dalam hal *unity and coherence* masih terus menjadi perhatian. Selain itu untuk materi ajar TEYL, struktur bahasa sesederhana mungkin. *Simple sentence* sangat diutamakan untuk materi TEYL, termasuk dalam pemberian perintah di dalamnya.

Di sela pemenuhan tahapan pengembangan materi, pelatihan pendukung penulisan materi ajar perlu dilakukan. Penulis yang lebih dari satu orang perlu merumuskan langkah bersama supaya dalam mengusahakan materi ajar mereka memiliki kerangka berpikir yang serupa, sehingga materi yang dihasilkan tidak sangat berbeda secara konseptual. Selain itu, sosialisasi dan workshop untuk penggunaan materi juga bisa dilakukan untuk lebih memantapkan pemanfaatan materi yang sudah dihasilkan. Kolaborasi dengan demikian dapat direalisasikan pada berbagai aspek. Sinergi perguruan tinggi dan sekolah dapat diupayakan pada penulisan materi ajar, pelatihan untuk mempersiapkan materi ajar dan memanfaatkannya. Apabila

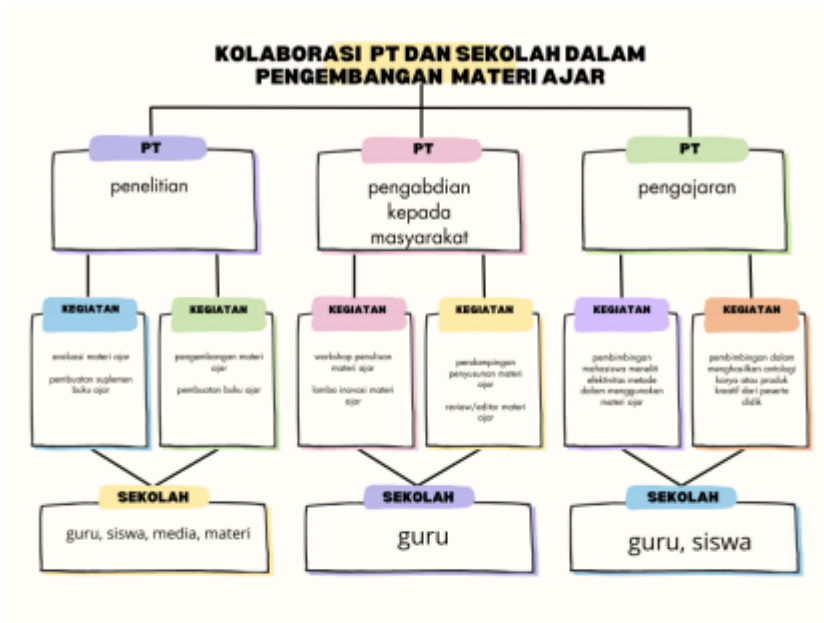
diperlukan, materi ajar dapat dilengkapi dengan buku panduan guru. *Teacher's guide* memberikan penjelasan alternatif kegiatan, atau materi lain dan memuat kunci jawaban untuk soal-soal yang ada dapat menjadi sumber inspirasi guru ketika mengajar.

Kolaborasi semacam itu dapat memberikan manfaat ganda dalam hubungannya dengan professional development bagi yang terlibat dalam pengembangan materi ajar, baik guru maupun dosen. Keterampilan dalam menulis, mengelaborasi gagasan, berkomunikasi sejawat, menjalin network, adalah sebagian yang diusahakan dalam pembuatan materi ajar secara bersama-sama. Jika ditindaklanjuti, kegiatan ini dapat menjadi projek penelitian dan pengabdian kolaboratif yang bermanfaat tidak hanya untuk pendidik yang terlibat, akan tetapi juga memberi pengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum, dan menambah nilai lebih sekolah dan perguruan tinggi terkait.

Terkait publikasi dan penyebaran materi ajar, penerbit yang mengusahakannya dapat berasal dari penerbit mayor, penerbit yang berafiliasi dengan perguruan tinggi (sebagian ada yang merupakan penerbit mayor), penerbit mandiri atau penerbit indie. Terdapat plus minus dari pilihan tersebut. Penerbit mayor biasanya sudah memiliki jaringan distribusi yang luas, dan dalam beberapa hal mungkin lebih berpengalaman dan memiliki staf yang ahli di bidangnya. Selama ini penerbit dari perguruan tinggi lebih banyak menerbitkan materi yang ditujukan pada civitas universitas dan publik secara umum, kurang menysasar pada penerbitan buku teks untuk level di bawah perguruan tinggi.

Keberadaan berbagai pihak dalam penulisan materi ajar menuntut adanya kompromi (Bell & Gower, 2011; Ansary, 2004). Penulis, editor, *layouter*, ilustrator, penerbit, pihak sekolah, dan bahkan komite sekolah yang mewakili aspirasi orang tua dan wali siswa dapat menjadi faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas materi ajar. Masing-masing memiliki tujuan yang mungkin memiliki kesamaan dan perbedaan, yang perlu dikompromikan. Ketidaksatuan titik temu ada kalanya mempengaruhi produk akhir materi yang dibuat. Ketika didapati ketidaksesuaian dan itu menyangkut kesalahan dalam konten materi ajar, maka sebagai bentuk tanggung jawab profesional, editor (khususnya) perlu membuat errata sebagai koreksi atas kesalahan yang sudah tercetak di materi ajar tersebut. Hal ini penting dilakukan supaya pengguna materi dalam hal ini guru dan siswa mengetahui dan mempelajari dengan konten yang benar dan dapat menyampaikannya kepada yang lain materi yang sudah benar itu.

Komunikasi, kerja sama dan kolaborasi diperlukan antara penulis, reviewer, editor, dan penerbit. Semuanya harus bersinergi untuk dihasilkannya materi ajar yang berkualitas. Melalui materi ajar yang berkualitas, pendidikan anak bangsa dapat menemukan salah satu jalannya untuk mutu pendidikan yang lebih baik, termasuk di dalamnya materi ajar bahasa Inggris. Secara sederhana kolaborasi antara perguruan tinggi (PT) dan sekolah diilustrasikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Contoh Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Sekolah dalam Pengembangan Materi Ajar

Simpulan

Sinergi antara pendidik di level perguruan tinggi (dosen) dan sekolah dasar (guru) dapat menghasilkan materi ajar yang memberikan wawasan teoritis dan pengetahuan mendalam dalam pengajaran bahasa Inggris, sementara sekolah dapat memberikan wawasan praktis tentang kebutuhan siswa dan situasi di lapangan. Dalam kolaborasi ini, perguruan tinggi dapat menyediakan bahan ajar yang didasarkan pada penelitian terkini dan pedagogi terbaik, sementara sekolah dapat memberikan umpan balik berdasarkan pengalaman langsung mereka dalam mengajar bahasa Inggris kepada siswa. Hal ini dapat membantu menciptakan materi ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan

siswa dan lingkungan belajar mereka. Melalui kolaborasi perguruan tinggi dan sekolah, para pendidik dapat mengusahakan upaya berkelanjutan dalam pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak untuk pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi perkembangan kompetensi bahasa Inggris anak-anak.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Ansary, T. (2004). A textbook example of what's wrong with education. *George Lucas Educational Foundation*, 1–10.
- Bell, J., & Gower, R. (2011). Writing course materials for the world: A great compromise. In B. Tomlinson (Ed.), *Materials Development in Language Teaching*. Pergamon Press Inc.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Dave, R. H. (1970). *Developing and writing behavioural objectives*. Educational Innovators Press.
- Fadila, D., Masrupi, M., & Yuhana, Y. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 5(1).
- Gachukia, E., & Chung, F. (2005). The textbook writer's manual. *Addis Ababa: Economic Commission for Africa PO Box, 3001*, 70.
- Hariyadi, A., & Yanti, D. R. (2019). The importance of needs analysis in materials development. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 94–99.
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching (With DVD)*. pearson.
- Hertiki, H. (2019). Evaluating the English textbook for young learners. *Jet Adi Buana*, 4(1), 25–34.
- Hoque, M. E. (2016). Three domains of learning: Cognitive, affective and psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research*, 2(2), 45–52.

- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes*. Cambridge university press.
- Jolly, D., & Bolitho, R. (2011). A framework for materials writing. In B. Tomlinson (Ed.), *Materials Development in Language Teaching*. Pergamon Press Inc.
- Kaltsum, H. U. (2016). *Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar*.
- Kim-Rich, E., & Curwood, J. S. (2023). *Literacies, language, and schooling: Exploring writing pedagogy for English language learners*.
- Kırkgöz, Y. (2009). Evaluating the English textbooks for young learners of English at Turkish primary education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 79–83.
- Korpela, N. (2007). “If I were a textbook writer”: views of EFL textbooks held by Finnish comprehensive school pupils.
- Krashen, S. D. (1981). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Pergamon Press Inc.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. (1967). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook 2: Affective Domain*. David McKay Company.
- Masuhara, H. (2011). 10 What do teachers really want from coursebooks? In B. Tomlinson (Ed.), *Materials Development in Language Teaching* (p. 236). Pergamon Press Inc.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.
- Nordlund, M., & Norberg, C. (2020). Vocabulary in EFL teaching materials for young learners. *International Journal of Language Studies*, 14(1), 89–116.
- Oktariyani, O., & Juwita, R. P. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Local Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(10), 103–115.

- Puspitasari, D., Widodo, H. P., Widyaningrum, L., Allamnakhrah, A., & Lestariyana, R. P. D. (2021). How do primary school English textbooks teach moral values? A critical discourse analysis. *Studies in Educational Evaluation*, 70, 101044.
- Risnawati, R. (2017). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris yang Berwawasan Sosiokultural di MI Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(3).
- Simpson, E. J. (1972). *The classification of educational objectives in the psychomotor domain* (Vol. 3). Washington, DC: Gryphon House.
- Soviyah, S., & Fatimah, N. (2021). Developing material for English for Holiday program. *English Language Teaching Educational Journal*, 4(3), 235–250. <https://doi.org/10.12928/eltej.v4i3.5000>
- Tomlinson, B. (2011). *Materials development in language teaching*. Cambridge University Press.
- Zein, M. S. (2017). Elementary English education in Indonesia: Policy developments, current practices, and future prospects: How has Indonesia coped with the demand for teaching English in schools? *English Today*, 33(1), 53–59.

PROFIL PENULIS

Nur Fatimah, M.Hum., dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan. Ia menempuh studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Yogyakarta (kini Universitas Negeri Yogyakarta); S-2 Linguistik Terapan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY); dan kini sedang S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Transformasi Pendidikan Abad XXI

Sebuah Bunga Rampai

Buku *Transformasi Pendidikan Abad XXI: Sebuah Bunga Rampai* ini memuat 24 buah tulisan yang menarik dibaca. Ada tiga alasan kenapa tulisan/buku ini menarik dibaca. Pertama, topik tulisan/buku ini bersifat aktual dan faktual. Saat ini, secara aktual-faktual, dunia pendidikan di Tanah Air mengalami dinamika yang pesat. Salah satu wujud dinamika itu ialah Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di sekolah. Berkat IKM, para siswa dan guru terdorong aktif dalam pembelajaran berdiferensiasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan lain-lain. Kedua, topik tulisan/buku ini menawarkan gagasan baru. Di tengah gencarnya *artificial intelligence* (AI), ekosistem pendidikan di Tanah Air perlu merespons aktif dengan memanfaatkan AI dan Big Data. Terkait itu, ekosistem pendidikan perlu adaptif terhadap kemajuan teknologi. Ketiga, topik tulisan/buku ini membuka ruang kolaborasi nyata. Pihak sekolah dan perguruan tinggi (PT) dapat berkolaborasi dalam memajukan kualitas pendidikan. Terkait itu, buku ini layak dibaca karena penting dan relevan dengan dunia pendidikan terkini.

Penerbit K-Media
Bantul, Yogyakarta
kmediacorp
✉ kmedia.ev@gmail.com
🌐 www.kmedia.co.id

